

RICHARD DAVID TEDJA – 01082180003

WAWASAN DUNIA KRISTEN 3

PERTEMUAN KETUJUH

1. Berkaitan dengan etika deontologi, etika eksistensial dan etika telelogi, bagaimana selama ini kamu membuat keputusan etis? Jelaskan!

Selama ini, saya lebih sering mengambil keputusan etis berdasarkan perspektif etika telelogi. Etika telelogi merupakan pertimbangan moral akan baik buruknya suatu tindakan dilakukan berdasarkan tujuan dan akibat dari tindakan tersebut. Setiap mengambil keputusan, saya lebih berfokus menilai tujuan keputusan tersebut dari segi positif dan negatifnya, serta akibat dari keputusan tersebut bagi diri saya dan orang lain. Setelah melakukan penalaran kemungkinan tujuan dan akibatnya, maka saya baru dapat mengambil sebuah keputusan. Saya percaya setiap tindakan yang dilakukan di muka bumi ini memiliki akibat. Newton berkata dalam Hukum Gerak Newton ketiga, setiap benda yang mengerjakan gaya tertentu terhadap benda lain, maka benda lain tersebut akan mengerjakan gaya yang sama namun dengan arah yang berlawanan (aksi-reaksi). Demikian halnya dengan pengambilan keputusan. Saya melihat tujuan dari sebuah tindakan sebagai gaya, dorongan yang dikerjakan kepada orang lain. Akibat dari tindakan tersebut dapat diibaratkan sebagai reaksi atas gaya tersebut namun dengan arah yang berlawanan, orang lain kepada diri kita.

2. Setelah mempelajari topik hari ini, hal apa yang harus kamu lakukan di kemudian hari dalam membuat keputusan?

Bagi saya, topik hari ini membuka sudut pandang yang berbeda. Selama ini saya hanya mengetahui bahwa pengambilan keputusan hanya berdasarkan penilaian tujuan dan akibat keputusan tersebut. Namun, saya mempelajari bahwa keputusan dapat diambil berdasarkan pribadi (eksistensial) dan kewajiban deontologi). Saya juga mempelajari bahwa pengambilan keputusan berdasarkan etika Kristen memiliki konsep yang sedikit berbeda. Etika Kristen menggabungkan ketiga perspektif tersebut, sehingga merupakan aplikasi dari wahyu Allah (normatif), pada sebuah masalah (situasional), oleh seorang pribadi-Kristen (eksistensial). Sebagai orang Kristen, saya akan menerapkan perspektif etika Kristen tersebut ketika mengambil keputusan di kemudian hari. Selain mengubah perspektif, saya akan membiasakan diri untuk mengambil keputusan berdasarkan iman Kristen, bukan hanya sekedar menggunakan penalaran logika yang terkadang tidak tepat.